BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedelostan kuantitatif. Saroyo (Wandy, 2017: 39) Menyatakan bahwa "pendekatan adalah suatu antara usaha dalam aktivitas kajian dalam suasana tertentu dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 14) Pendekatan kuantitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) permasalahan terbatas dan sempit,
- 2) mengikuti pola deduktif.
- 3) mempercayai angka (statistika atau matematika).

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010: 2) "Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) "Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Penelitian deskriptif tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei, Penelitian survey menurut Iskandar (Pratomo 2015:23) adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung (terhadap gejala-gejala atau pengumpulan informasi dari popalasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari mlalah data dari sample sebagai mewakili data populasi. Pengertian survei menurut Efendi (Pratome, 2015:23) adalah informasi yang dikumpulkan dari ersponden melalui kunsioner.

Menurut Suprpto (Efyfania, 2016: 111) "Penelitian survei adalah penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta dari gejala seperti pendapat masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, sikap serta karakteristik demografi dari suatu kelompok individu" Penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Pendapat ini didukung oleh Singarimbun (Efyfania, 2016 33) yang menyatakan

bahwa "Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Jadi, peneliti hanya meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang menggunakan prosedur yang sistematis, dengan cara mencari pengaruh dari variabel satu dengan variabel lain yang sesuai dengan variabel yang dipilih dengan cara mengumpulkan informasi dari sampel melalui metode-metode yang terukur.

Penelitian survei bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, memecahkan permasalahan yang signifikan, menghasilkan deskripsi beberapa aspek dari populasi yang dipelajari dan memerlukan informasi dari subjek yang dipelajari dan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi. Berdasarkan pedoman penulisan skripsi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (2016: 91) Tujuan utama penelitian Survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (objek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei.

Menurut Singarimbun (Efyntania, 2016: 112) "Penelitian survey mempunyai karakteristik yaitu: 1) Melibatkan sampel yang mewakili populasi, 2) Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. 3) Ukuran sampelnya relatif banyak (sebanding dengan populasi) dibandingkan dengan metode lainnya, dan 4) Penarikan data dilakukan

dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya". Jadi penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti membuat perlakuan dalam mengumpulkan data dengan memberikan kuisioner, wawancara dan melakukan observasi.

Jadi dapat kita simpulkan bentuk penelitian survei merupakan kegiatan ilmiah yang mengungkapkan fenomena atau gejala-gejala social dalam bidang pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono, (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan manusia, benda-benda, atau gejala yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 5 Batas Nangka. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi yaitu sebagai berikut:

**Table 3.1 Jumlah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 5
Batas Nangka**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1.	I	28	L=11 P=17
2.	II	29	L=13 P=16
3.	III	33	L=14 P=18
4.	IV	21	L=9 P=12
5.	V	19	L=7 P=12
6.	VI	20	L=6 P=14
	JUMLAH		150

Sumber: Ketatausahaan Sekolah Dasar Negeri 5 Batas Nangka

2. Sampel

Menurut Sugiyono. (2013: 81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel menurut Ridwan, (2012: 48) adalah apabila kurang dari seratus (100) lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila objek dan subjeknya lebih dari seratus (100) dapat diambil 10%-15%. Atau 20%-25% atau lebih. Teknik pengambilan sa mpling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Probability sampling*. Menurut Sugiyono. (2011: 218) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel

yang dilakukan secara acak (*random*) sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu sehingga dapat mewakili populasi pada suatu penelitian. Sesuai dengan kemampuan penulis maka ditetapkan sampel penelitian yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang yaitu di kelas IV, V, dan VI. Alasan penulis memilih kelas IV, V, dan VI (kelas atas) karena populasi merupakan keseluruhan manusia, benda-benda, atau gejala yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri S Batas Nangka dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV, V, dan VI.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri 5 Batas Nangka

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1.	IV	21	L=9 P=12
2.	V	19	L=7 P=12
3.	VI	20	L=6 P=14
JUMLAH			60

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Variabel Penelitian pada dasar adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian menurut Kidder, (Sugiyono, 2012: 3) "Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya". Selanjutnya menurut Kerlinger (Sugiyono 2012; 3) menyatakan bahwa "variabel adalah konstrikt (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari", sedangkan menurut Hatch dan Farhady (dalam sugiyono 2012: 3) "variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain". Jadi berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang harus diteliti oleh peneliti yang menjadi objek penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau mandiri, yang menjadi variabel tunggal atau mandiri adalah Keterampilan Sosial. Menurut Pramudyanti, (2016: 24) Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik. Variabel Penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain.

Keterampilan sosial siswa adalah kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain dan

kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Menurut Walgito (Handayani, 2013; 2) mengemukakan bahwa, "Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang lambang yang mengandung arti baik berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari komunikator kepada komunikan". Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama.

Menurut Basrowi (Faishal, 2014: 106) "kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing. Kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk inetarksi tersebut dapat dikembalikan kepada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Komunikasi tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Menurut Sukardi, (2011: 76) adalah beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan di sebar ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.

b. Teknik Dokumentasi

Arikunto (2010: 274), Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan data

Berdasarkan suatu penelitian harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian.

a. Angket/kuesioner

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sukardi (2015: 147) *skala likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta

memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada siswa kelas IV, V, dan VI SDN 5 Batus Nangka yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Siswa hanya memilih alternatif jawaban yang paling dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban angket. Angket yang digunakan adalah *skala likert* dengan kriteria skor seperti terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Skor Angket Siswa

No	Pertanyaan	Format Jawaban dan Skala (Skor)			
		SS	S	TS	STS
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Sumber Sukardi (2015: 147)

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Angket

Dalam penyebaran angket peneliti menggunakan jenis instrumen skala sikap. Skala sikap yang digunakan adalah *Skala Likert*. Dalam Raduwan (2009: 38) menjelaskan bahwa "*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial". Menurut Sukardi (2015: 147) *skala likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada siswa kelas IV, V dan VI SDN 5 Batas Nangka yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Siswa hanya memilih alternatif jawaban yang paling dianggap sesuai. dengan cara memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban angket. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan

bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Perhitungan analisis angket diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari skor ideal kriteria

$$\text{Skor maksimum} \times \text{Jlh. Item soal} \times \text{Jlh. Responden}$$

- b) Mencari total skor

$$\text{Jumlah total per kelas} = \text{jumlah total per kelas}$$

- c) Table distribusi frekuensi

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Mencari nilai rentang

$$R = X_t - X_r \text{ (Sugiyono, 2012: 35)}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas menggunakan rumus straggess

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Sugiyono, 2012: 35)}$$

- d) Mencari nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK} \text{ (Riduwan, 2009: 70)}$$

- e) Mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum fX}{n} \text{ (Riduwan, 2009: 70)}$$

Data yang diperoleh dari hasil angket diolah menggunakan teknik analisis persentasi hasil (Np) pendapat M. Ali (Efyfania, 2016: 39) sebagai berikut:

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

N_p = hasil persentasi

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah seluruh skor

Setelah diketahui hasil persentasenya kemudian mendeskripsikan hasil angket menggunakan pedoman kriteria persentase skor angket yang ditunjukkan pada table 3.4.

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Interorestasi Skor Angket

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	SK	Sangat Kuat
61% - 80%	K	Kuat
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	L	Lemah
0% - 20%	SL	Sangat Lemah

Sumber: Ridwan (Efyfania, 2016: 40)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Analisis Uji Validitas dengan alat bantu SPSS dapat dilihat pada lampiran hal.

Menurut Ridwan (2010: 216) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan suatu ukuran. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji validitas ini, relasinya dengan skor total variabel dan masing masing item yang ada didalam keterampilan sosial akan di uji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Uji Validitas angket menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Arikunto, 2010: 213

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

x = jumlah skor variable x

y = jumlah skor variable y

x^2 = jumlah skor variable x yang telah dikuadratkan

y^2 = jumlah skor y yang telah dikuadratkan

Menghitung validitas instrumen dilakukan analisis item yaitu 20 item pernyataan keterampilan sosial dengan responden berjumlah 20 orang siswa. Perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran hal.

Untuk menafsirkan hasil validitas kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka item instrument dinyatakan valid.
2. Jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} , maka item instrumennya dinyatakan tidak valid.

Tabel Validitas 3.5

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Validitas sangat rendah
2	0,20-0,399	Validitas lemah
3	0,40-0,599	Validitas sedang
4	0,60-0,799	Validitas tinggi
5	0,80-1000	Validitas sangat kuat/sangat tinggi

Sumber: Ridwan (2010: 218)

Berdasarkan table tersebut, maka dari 20 item pernyataan dinyatakan valid semua. Setelah angket keterampilan social divalidasi dan item-itemnya valid, selanjutnya angket tersebut uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Analisis Uji Reliabilitas dengan alat bantu SPSS dapat dilihat pada lampiran hal. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh item maka uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*, berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono, (2015: 131)

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_i = korelasi *Product Moment* antara belah pertama dan kedua

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (*One Tail Test*). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau ratio adalah seperti yang tertera dalam rumus berikut (Sugiyono 2012: 96):

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- T = nilai t hitung
- $\bar{X}$ = rata-rata Xi
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- S = simpangan baku
- n = jumlah anggota sampel

- a. Nilai rata diperoleh dari rumus $X = \frac{\sum fX (\text{perolehan skor})}{n (\text{jumlah sampel})}$ (Efyfania, 2016:115)

b. Nilai yang dihipotesiskan diperoleh dari: nilai hipotesis $\times$ rata-rata skor ideal (Efyfania, 2016:115)

c. Simpangan baku diperoleh dari rumus $\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{n}}$ (Efyfania, 2016:115)

d. Mencari t table diperoleh dari rumus $dk=n-1$ (Sugiyono, 2012:101)

Dalam uji pihak kiri ini berlaku ketentuan, bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari t tabel, maka H_0 Diterima dan H_a ditolak demikian juga sebaliknya. Dalam hipotesis sementara yang terdapat pada bab sebelumnya nilai 70% yang diharapkan diperoleh berdasarkan perhitungan kriteria penilaian ideal, seperti yang ditemukan pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Table 3.6
Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Katagori
1.	$X > 65$	Sangat Baik
2.	$60 < X \leq 65$	Baik
3.	$45 < X \leq 60$	Cukup Baik
4.	$35 < X \leq 45$	Kurang Baik
5.	$X \leq 35$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sudijono (Mulyatun, 2014:8)

Keterangan:

X : Skor rata-rata 80

Mi : Rata-rata Ideal 50

: $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal = skor minimal ideal)

Sbi : Simpangan baku 10

: $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = $\sum$ butir $\times$ skor tertinggi $20 \times 4 = 80$

Skor minimal ideal = $\sum$ butir $\times$ skor terendah $20 \times 1 = 20$

Untuk menghitung persentase penilaian interaksi social siswa dihitung dengan

menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \text{ (Mulyatun, 2014: 83)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas maka hasil perhitungan, seperti pada table 3.7 sebagai berikut.

Table 3.7
Hasil Perhitungan Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Katagori
1.	$X < 65$	Sangat Baik
2.	$60 < X \leq 65$	Baik
3.	$45 < X \leq 60$	Cukup Baik
4.	$35 < X \leq 45$	Kurang Baik
5.	$X \leq 35$	Sangat Kurang Baik

Dari hasil kriteria penilaian di atas kemudian diubah ke dalam bentuk persentase penilaian dan berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus persentase, seperti yang terdapat pada table 3.8 sebagai berikut.

Table 3.8
Katagori Persentase Penilaian

Rentang Skor	Katagori
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
$70\% < X \leq 80\%$	Baik
$53\% < X \leq 70\%$	Cukup Baik
$40\% < X \leq 53\%$	Kurang Baik
$X \leq 40\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber : (*efifania, 2016 : 41*)

4. Analisis Hasil Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.